

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan merujuk uraian pada bab IV dalam penelitian ini, peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuannya penelitian ini.

#### **A. Sikap Religius Siswa *Boarding* kelas VIII di MTs Hidayatus Sholihin Kediri Tahun Ajaran 2018/2019**

Setelah diadakan penelitian menggunakan angket sikap religius guna untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana sikap religius siswa kelas VIII di MTs Hidayatus Sholihin Kediri. Berdasarkan dari hasil rata-rata sikap religius sebesar 105,119 dalam kategori tinggi dengan sampel 42 dari 139 siswa yang mengacu pada pedoman interpretasi *true score*.

Sikap religius siswa sangat lah penting bagi seorang siswa *boarding*. Dimana siswa yang berstatus santri pastinya memiliki pengetahuan yang lebih dibanding siswa *non boarding*. Sehingga sudah sepatutnya bila siswa *boarding* memiliki sikap yang lebih tinggi. Pengetahuan yang lebih kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dengan baik yang meliputi unsur-unsur yang mendukung akan tumbuh kembangnya sikap religius yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Syafrawi dari jurnal.

Syafrawi menyatakan bahwa:

Unsur-unsur itu diantaranya adalah adanya kepemimpinan kiai, asatidz (para guru), dan juga para santri (sebagai peserta didik), pengurus pesantren serta adanya kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang sudah biasa dikaji dan dijadikan bahan rujukan dan kajian dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaannya tersendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat umumnya yang mengitarinya.<sup>63</sup>

Selanjutnya, pada materi pengajaran kitab-kitab klasik yang bersifat tradisional dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu Agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang siswa yang mempunyai sikap religius baik, itu dapat dijadikan contoh sebab mereka sudah dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan baik sehingga siswa *boarding* kemungkinan kecil untuk melakukan antisosial atau melakukan penyimpangan sosial.

## **B. Sikap Religius Siswa *Non Boarding* kelas VIII MTs Hidayatus Sholihin Kediri Tahun Ajaran 2018/2019**

Rumusan masalah yang kedua, yaitu bagaimana sikap religius siswa kelas VIII *non boarding* di MTs Hidayatus Sholihin? Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sikap religius siswa *non boarding* di MTs Hidayatus Sholihin tergolong sedang hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-

---

<sup>63</sup> Syafrawi, Pendidikan Pesantren Sebagai Transformasi Sosial Di Lembaga Pendidikan Islam Maktub Nubdzatul Bayan (Maktuba) Al-Majidiyah Pamekasan, *jurnaluim.ac.id*, E-issn 2549-3833, vol. 4 no. 1, (Februari 2017), 129.

rata religius siswa *non boarding* sebesar 98,206 yang masuk pada kategori tinggi dengan sampel 97 dari 139 siswa *non boarding* pada pedoman interpretasi *true score*.

Terlepas dari perbedaan status *boarding* dan *non boarding*, yang mana semua siswa itu pasti memiliki tanggung jawab yang sama begitu pula kedua orang tuanya memiliki tanggung jawab. Seperti yang dikemukakan oleh W. H. Clark Menyatakan bahwa:

Bayi memerlukan persyaratan – persyaratan tertentu pengawasan serta pemeliharaan yang terus menerus sebagai latihan dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap-sikap tertentu agar ia memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa depan.<sup>64</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa anak-anak tidak dapat berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan dari kedua orang tua karena mereka adalah pendidik kodrati bagi anak-anak, yang mana naluri orang tua itu sebuah anugrah yang diberikan oleh Tuhan Pencipta. Dari situlah timbul rasa kasih dan sayang secara keseluruhan hingga moral harus memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing.

Dapat dipahami bahwa pendidikan yang diperoleh dari keluarga itu tak sama dengan pendidikan diluar rumah oleh sebab itu siswa *non boarding* lebih rendah dari siswa *boarding*, yang mana siswa *non boarding* hanya mendapat bimbingan dari kedua orang tuanya saja.

---

<sup>64</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, 291-294.

### **C. Perbedaan Sikap Religius Siswa *Boarding* Dan *Non Boarding* kelas VIII MTs Hidayatus Sholihin Kediri Tahun Ajaran 2018/2019**

Guna menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu bagaimana perbedaan siswa kelas VIII *boarding* dan *non boarding* di MTs Hidayatus Sholihin Kediri?. Berdasarkan Hasil perhitungan yang mana untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Independent Samples Test*.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gillespy dan Young “pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh terhadap jiwa anak”.<sup>65</sup>

Sikap keagamaan tersebut yang disebabkan oleh konsistensi antara keyakinan agama sebagai unsur kognitif, perasaan sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama itu sebagai konatif. Dapat ditarik benang merah bahwa sikap keagamaan itu merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi antara ketiganya. Dapat dilihat dari hasil statistika yang menunjukkan ada perbedaan antara keduanya, dikarenakan siswa *boarding* mendapatkan pendidikan agama dari pondok pesantren yang dapat membentuk sikap yang lebih baik daripada siswa *non boarding*. Dengan demikian studi komparasi sikap religius siswa *boarding* dan *non boarding* di MTs Hidayatus Sholihin Kediri, menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ . Bahwasanya terdapat perbedaan antara siswa *boarding* dan *non boarding* dalam mempengaruhi sikap religius siswa.

---

<sup>65</sup> Arifin, *Psikologi Agama*, 57.